

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki banyak program mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu. Siswa menengah kejuruan diharapkan mampu menguasai setiap mata pelajaran karena setiap mata pelajaran mempunyai hubungan dan keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Salah satu mata pelajaran yang berkaitan adalah mata pelajaran sanitasi dan *hygiene* terhadap perawatan kulit wajah. Dimana dalam mata pelajaran ini harus saling mendukung satu sama lain untuk menghasilkan pekerjaan dalam perawatan kulit wajah yang maksimal.

Perawatan kulit wajah merupakan cara seseorang untuk merawat dirinya khususnya kulit wajah pada bagian wajah dan leher. Martha Tilaar (2012), menjelaskan, (perawatan wajah sebaiknya di lakukan sesuai dengan kondisi kulit).

Perawatan wajah pada umumnya memiliki tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dan fungsi kulit serta memperindah wujud luar kulit yakni agar wajah terasa nyaman, lembut, bersih, putih, halus, lembab dan bersinar. Namun tujuan tersebut tidak akan bisa terlaksana dengan maksimal apabila dalam proses pekerjaannya tidak melakukan upaya sanitasi dan *hygiene* dalam setiap pekerjaan terutama dalam hal perawatan wajah.

Berdasarkan kurikulum program keahlian Tata Kecantikan Kulit terdapat mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit. Dasar kecantikan kulit merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat materi perawatan kulit wajah yang di ajarkan pada Sekolah Menengah Kejuruan dan menjadi tempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai terkandung di dalamnya. Terkhusus pada perilaku atau tindakan siswa tentang sanitasi dan *hygiene* dalam perawatan kulit wajah, siswa di tuntut untuk menerapkan perilaku sanitasi dan *hygiene* pada perawatan kulit wajah agar mereka bisa menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan klien, karena tujuan dalam perawatan kulit wajah adalah untuk mendapatkan kebersihan pada wajah kelembutan yang lebih baik dari sebelumnya, maka dari itu harus memperhatikan sanitasi dan *hygiene* pada perilaku dalam merawat kulit wajah, sehingga kemampuan atas perilaku ataupun tindakan mereka dalam merawat diri sendiri, lingkungan dan klien tidak diragukan lagi dan mampu menjaga kebersihan untuk menciptakan hidup yang sehat dimana nantinya siswa akan bekerja. Dengan demikian pembelajaran perawatan kulit wajah di sekolah sangat menunjang pendidikan.

Namun kenyataannya proses belajar pada praktik perawatan kulit wajah siswa kelas X Program keahlian tata kecantikan kulit SMK Negeri 1 Lubuk

Pakam masih belum maksimal. Dilihat pada saat peneliti melakukan PPL di sekolah, siswa masih banyak yang tidak menjaga sanitasi dan *hygiene* dalam praktik perawatan kulit wajah, berdasarkan buku yang saya baca, menurut (Herni kusantati 2008) ada lima perilaku sanitasi yang harus dilakukan operator dalam praktik perawatan kulit wajah yaitu: (1) mempersiapkan area kerja pada proses pekerjaan berlangsung, (2) mensterilkan alat berupa sendok una dan pinset ke dalam tissue yang di basahi alcohol, (3) menjaga kebersihan kosmetik dengan cara mengambil kosmetik berbentuk cream dengan alat bantu seperti spatula demi menjaga dan memelihara kebersihan kosmetik yang akan di gunakan selanjutnya, (4) memelihara kebersihan lenan yang terdapat pada perawatan kulit wajah seperti spons yang kotor masih ada yang menggunakannya dan tidak meletakkan spons di dalam waskom yang berisi air dettol atau air hangat, (5) air yang digunakan harus mengganti air setelah dua kali pencucian.

Selanjutnya ada empat perilaku *hygiene* yang harus di lakukan operator dalam praktik perawatan kulit wajah yaitu: (1) *hygiene* perseorangan seperti kesehatan beautician seperti melakukan kebersihan tangan dengan sabun, (2) pemakaian masker demi menjaga virus bakteri yang dapat menular dan demi menjaga kenyamanan klien, (3) tidak menggunakan pewarna kuku dan kuku yang pendek pada saat melakukan praktik perawatan kulit wajah, (4) merapikan area kerja setelah selesai melakukan praktik perawatan kulit wajah dengan baik. Hal ini juga di perkuat oleh guru mata pelajaran dasar kecantikan kulit yaitu ibu Frisca Andriana Br Purba, S.Pd yang menjelaskan bahwa proses dalam praktik siswa dalam merawat kulit wajah pada siswi kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih belum maksimal karena dari 9 perilaku yang seharusnya di lakukan, hanya

4 perilaku sanitasi dan hygiene yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan praktik perawatan kulit wajah berupa: (1) mensterilkan alat berupa sendok una dan pinset ke dalam tissue yang di basahi alcohol, (2) memelihara kebersihan lenan yang terdapat pada perawatan kulit wajah seperti spons yang kotor masih ada yang menggunakannya dan tidak meletakkan spons di dalam waskom yang berisi air dettol atau air hangat dan masih ada siswa yang meletakkan washlap setelah di gunakan luar dari waskom yang berisi air dettol. Dan perilaku hygiene yang tidak dilakukan siswa berupa: (1) *hygiene* perseorangan seperti kesehatan kecantikan seperti melakukan kebersihan tangan dengan sabun, (2) pemakaian masker demi menjaga virus bakteri yang dapat menular dan demi menjaga kenyamanan klien.

Melalui penelitian ini, apakah perilaku sanitasi dan hygiene yang dilakukan siswa sudah telaksana secara lengkap, karena jika perilaku sanitasi dan hygiene tidak dilakukan secara lengkap maka, akan berdampak pada hasil praktik perilaku sanitasi dan hygiene dalam perawatan kulit wajah. Seperti perilaku sanitasi dalam perawatan kulit wajah yaitu pensterilan alat yang terbuat dari logam (sendok una) jika tidak di sterilkan maka akan membuat wajah mudah terkena virus atau kuman dan bakteri yang menempel pada sendok una tersebut. Dan perilaku hygiene dalam perawatan kulit wajah yaitu kebersihan kecantikan dalam melakukan kebersihan tangan, karena tempat perpindahan kuman dari satu tempat ke tempat lain adalah tangan, maka dari itu dalam perilaku hygiene dalam perawatan kulit wajah harus melakukan pencucian tangan agar tidak terkena kuman dan bakteri yang menempel pada tangan kecantikan. Hal ini merupakan suatu masukan bagi pihak pengelola SMK Negeri 1 Lubuk Pakam bahwa pentingnya untuk

meningkatkan kebersihan dan kesehatan siswa dalam melakukan praktik perawatan kulit wajah. Maka dari itu, siswa harus lebih memperhatikan hal kecil di mulai dari kebersihan diri dan lingkungan agar kesehatan pada diri kita dan orang lain akan terjaga dengan maksimal dalam melakukan praktik pada pelajaran produktif khususnya mata pelajaran perawatan kulit wajah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang **“Analisis Perilaku Sanitasi Dan *Hygiene* dalam Praktik Perawatan Kulit Wajah Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas seperti uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada pemahaman siswa yang kurang dalam perilaku sanitasi berupa: pada kebersihan alat, pada kebersihan lenan, pada perawatan kulit wajah, perilaku *hygiene* berupa: mencuci tangan sebelum memulai pekerjaan, pemakaian masker demi menjaga virus bakteri yang dapat menular dan demi menjaga kenyamanan klien dalam melakukan perawatan kulit wajah pada program study Tata Kecantikan Siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta keterbatasan penulis dalam kemampuan, waktu, dan dana, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Perilaku yang akan di teliti di batasi pada perilaku sanitasi: persiapan lingkungan area kerja, menjaga kebersihan alat, menjaga kebersihan kosmetik, menjaga kebersihan lenan dalam praktik perawatan kulit wajah
2. Perilaku *hygiene* yang akan di teliti di batasi pada perilaku *hygiene* perorangan seperti persiapan beautician, persiapan klien demi mencapai kesehatan perorangan.
3. Objek penelitian adalah siswi kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada siswi Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku sanitasi dalam praktik perawatan kulit wajah di lakukan oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Bagaimana perilaku *hygiene* dalam praktik perawatan kulit wajah di lakukan oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian pada siswi Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku sanitasi dalam praktik perawatan kulit wajah di lakukan oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

2. Untuk mengetahui perilaku *hygiene* dalam praktik perawatan kulit wajah di lakukan oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah dan merupakan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, sikap serta keterampilan bagi penulis.
2. Untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah, khususnya buat para siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam guna meningkatkan kualitas siswa.
3. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan PKK Prodi Tata Rias Fakultas Teknik universitas Negeri Medan.

